

Meningkatkan Potensi Mengajar Melalui Pengkaderan Guru Ngaji Di Desa Alasmalang Kabupaten Banyuwangi

Amirotun Nahdliyah, Nawal Eka Susanti, Nur Maya Badriatul Jamroh.

amirohnadliyah@gmail.com

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak: *Desa Alasmalang termasuk kategori Desa yang sudah mulai berkembang dari waktu kewaktu, mulai dari tingkat pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya, mayoritas penduduk desa Alasmalang bekerja sebagai buruh tani, buruh monte dan PNS. Disana jika dilihat dari masalah keagamaan Desa Alasmalang termasuk kategori Desa yang masih awam. Dengan berbagai perbedaan latar belakang yang di miliki warga setempat guru ngaji merupakan hal yang menjadi langkah dan sulit dalam pengkaderannya, dapat di rasakan bahwa kesedaran masyarakat setempat dalam hal menuntut ilmu Al-Qur'an merupakan hal yang kurang menjadi perhatian bagi mereka. Disana terdapat beberapa Tempat Pendidikan Al-qur'an namun dalam pengelolaannya sangat kurang memadai, dari sarana prasarana yang alakadarnya dan gurunya hanyalah seorang saja dengan mengajar puluhan santri, tentunya hal ini juga sangat lah berpengaruh terkait dengan ketuntasan belajarnya. Potensi mengajar pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik. Seorang guru yang memiliki kemampuan atau kompetensi khusus akan mempunyai nilai yang berbeda dari guru lainnya. Agar terciptanya guru yang profesioanl maka perlulah pengkaderan- pengkaderan guru ngaji yang bermutu. Oleh sebab itu peningkatan potensi mengajar Al-Qur'an melalui pengkaderan Guru ngaji di Desa Alasmalang sangat butuh perhatian khusus guna untuk terus berjuang memperjuangkan Pendidikan Al-Qur'an dan selalu menumbuh kembangkan generasi Qur'ani sehingga terciptanya suatu Desa yang Aman dan Tenteram.*

Kata Kunci : *Potensi mengajar, pengkaderan guru ngaji.*

A. Pendahuluan



Isu dan Fokus Pengabdian

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Mengajarkan Al-Qur'an merupakan mengajarkan orang-orang untuk membaca dan mempelajari dengan benar berdasarkan hukum tajwid. Mengajarkan ilmu-ilmu lain secara umum atau menyampaikan sebagian ilmu yang dimiliki kepada orang lain adalah perbuatan mulia dan mendapatkan pahala dari Allah, tentu mengajarkan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia.

Mengajarkan Al-Qur'an pada anak sejak kecil dapat membantu perkembangan dalam berpikirnya dalam mempelajari Al-Qur'an, apabila kegiatan ini dilakukan terus menerus akan menambah pengetahuan pada anak tentang Al-Qur'an, dengan cara menghafal, menulis dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Dalam mengenalkan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan perlihatkan Al-Qur'an kepada anak sebelum mereka mengenal buku-buku lain, apalagi buku-buku yang menarik seperti komik dan majalah. Mengenalkan Al-Qur'an juga bisa dilakukan dengan mengenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyyah, apabila itu dilakukan terus menerus akan membuat anak ingin mengetahuinya lebih jelas, sehingga bisa membantu mempelancar dalam mengenal Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an pada anak tidak harus langsung tetapi juga dengan tahap-tahap yang menarik, agar anak tidak mempunyai rasa bosan dalam mempelajari Al-Qur'an, walaupun banyak kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an, terlebih dahulu menerangkannya agar anak paham dengan isi Al-Qur'an, dengan itu tidak akan membuat anak-anak kesulitan dalam mempelajarinya.

Desa Alasmalang termasuk kategori Desa yang sudah mulai berkembang dari waktu ke waktu, mulai dari tingkat pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya, mayoritas penduduk desa Alasmalang bekerja sebagai buruh tani, buruh monte dan PNS, perjalanan menuju Desa Alasmalang sangatlah menyenangkan karena memang Desa Tersebut sudah termasuk kategori Desa yang sudah ramai, dan sepanjang perjalanan menuju posko dikelilingi dengan perumahan-perumahan yang sangat padat, dengan adanya lampu penerang jalan dan akses jalan yang sudah memadai membuat Desa Alasmalang semakin ramai. disana jika dilihat dari masalah keagamaan Desa Alasmalang termasuk kategori Desa yang masih awam, tetapi jika dilihat dari sisi sosialnya disana sangatlah kompak dalam berpartisipasi mulai dari anak-anak, remaja

sampai orang dewasa, jumlah penduduknya sekitar 4,302 jiwa Desa ini terdiri dari lima dusun diantaranya Dusun Bangunrejo, Garit, Krajan, Karangasem, Wonorokso, Desa Alasmalang juga terkenal dengan adat kebo-keboan yang amat terkenal bahkan sudah nasional.

Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah buruh tani, dan sebagian para ibu rumah tangga membantu keluarga dengan membuat kerajinan monte, yang mengambil dari salah satu pengrajin monte besar yang ada di sekitar desa.

Permasalahan yang ada di desa ini adalah kurangnya peluang kerja bagi masyarakat yang menjadikan masyarakat banyak menjadi buruh. Dengan permasalahan tersebut, masyarakat tidak memperhatikan masalah pendidikan baik formal maupun non formal. Yang menjadikan timbulnya masalah ialah masyarakat Desa Singojuruh mayoritas buruh di wilayah tetangga. Desa Singojuruh dikategorikan Desa yang berpenduduk padat dan hampir setiap rumah tidak mempunyai halaman.

Tingkat pendidikan di Desa Alasmalang baik secara formal maupun non formal sudah mulai berkembang dari waktu ke waktu. Banyak Masyarakat yang sudah mulai sadar akan pentingnya menuntut ilmu, jika dilihat dari kondisi Ekonomi masyarakat Desa Alasmalang sangatlah pas-pasan dalam pendapatannya, akan tetapi mereka sudah mulai sangat antusias untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya, dulu belum pernah ada yang melanjutkan keperguruan tinggi, tetapi sekarang sudah mulai ada kemajuan. Tetapi ternyata juga masih sangat banyak pemuda yang lebih memilih merantau setelah lulus SMA, bukan hanya karena faktor ekonomi tetapi juga karena memang remaja tersebut sudah memiliki keahlian untuk bisa dikembangkan diluar Desanya,

Jika dilihat dari masalah pendidikan Agama, di Desa Alasmalang memang tergolong masyarakat yang masih awam, akan tetapi mereka sangat bersemangat untuk mendidik ilmu Agama sejak dini di Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Di Desa Alasmalang Khususnya di Dusun Bangunrejo terdapat sebuah Lembaga Pendidikan yang di sebut dengan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang sangat diminati warga Desa Alasmalang untuk belajar ilmu agama, akan tetapi permasalahannya adalah minimnya guru yang mengajar ilmu agama di lembaga tersebut. Oleh karenanya sungguh di sayangkan dengan melihat semangat besar anak-anak ingin dapat belajar ilmu Agama khususnya ilmu



Al-Qur'an menjadi terhambat disebabkan faktor kurangnya tenaga pendidik di Lembaga tersebut

Alasan Memilih Dampungan

- a. Desa Alasmalang dari realita keagamaan mayoritas beragama Islam dan minoritas beragama non Islam, yang beragama Islam dan non Islam berjumlah 15.314 orang,
- b. Banyak pemuda-pemuda setempat lebih memilih merantau dari pada melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi
- c. Mayoritas masyarakat masih awam tentang ilmu Agama terutama ilmu Al-Qur'an berdampak pada kurangnya tenaga guru ngaji
- d. Faktor yang mempengaruhi yaitu dikarenakan tidak adanya bisyaroh (imbalan jasa) yang menyebabkan rendahnya minat mengajar
- e. Di faktor lain, permasalahan juga terletak kepada para orang tua yang mengajikan anaknya di Lembaga Pendidikan tersebut tidak adanya kesadaran bahkan sangat sulit diajak koordinasi terkait administrasi pendidikannya.

Kondisi Dampungan Saat Ini

Desa Alasmalang termasuk kategori Desa yang sudah mulai berkembang dari waktu ke waktu, mulai dari tingkat pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya, mayoritas penduduk desa Alasmalang bekerja sebagai buruh tani, buruh monte dan PNS, perjalanan menuju Desa Alasmalang sangatlah menyenangkan karena memang Desa tersebut sudah termasuk kategori Desa yang sudah ramai, dan sepanjang perjalanan menuju posko dikelilingi dengan perumahan-perumahan yang sangat padat, dengan adanya lampu penerang jalan dan akses jalanan yang sudah memadai membuat Desa Alasmalang semakin ramai. disana jika dilihat dari masalah keagamaan Desa Alasmalang termasuk kategori Desa yang masih awam, tetapi jika dilihat dari sisi sosialnya disana sangatlah kompak dalam berpartisipasi mulai dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa, jumlah penduduknya sekitar 4,302 jiwa Desa ini terdiri dari lima dusun diantaranya Dusun Bangunrejo, Garit, Krajan, Karangasem, Wonorokso, Desa Alasmalang juga terkenal dengan adat kebo-keboan yang amat terkenal bahkan sudah nasional.

- Letak Geografis

Desa Alasmalang secara geografis terletak di atas permukaan laut setinggi 75 m dengan memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 330,700 Ha yang dimiliki penduduk asli, sedangkan luas tanah persawahan 76,561 Ha. Desa Alasmalang terbagi menjadi

5 Dusun, yaitu : Dusun Bangunrejo, Dusun Garit, Dusun Wonorokso, Dusun Krajan dan Dusun Karangasem. Yang memiliki batas wilayah:

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa LemahbangKulon
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gambor.
3. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Benelan Kidul.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Singojuruh.

Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh memiliki jumlah penduduk \pm 4.203 jiwa yang terdiri dari 2.253 jiwa penduduk laki-laki dan 2.419 jiwa perempuan. Potensi Desa Alasmalang cukup memadai, dengan potensi yang sudah dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik sumber daya Alam maupun sumber daya Manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum.

Desa Alasmalang memang sangat padat penduduk, melihat dari rumah-rumah yang sangat berdempetan satu sama lain, akan tetapi walau padat dengan perumahan Desa tersebut sangatlah peduli dengan keadaan air bersih, karena itu semua bisa dilihat dari pedulinya Desa dalam memberikan prasarana berupa 10 unit sumur bor, 717 sumur gali, 15 unit pangkalan air minum kemasan.

- **Kondisi Demografis**

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk sebagai penentu arah kebijakan kegiatan Desa, Desa ini memiliki peran ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan.

Secara demografis Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi: Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok usia, potensi sumber daya manusia (SDM) berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, mata pencaharian, jumlah penduduk berdasarkan agama. Adapun gambaran demografis Desa Alasmalang adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Usia

Gambaran secara rinci tentang usia penduduk Desa Alasmalang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk

Usia	Laki-laki	Perempuan	Usia	Laki-laki	Perempuan
------	-----------	-----------	------	-----------	-----------



0-4 Thn	153 orang	144 orang	40-44 Thn	219 orang	209 orang
5-9 Thn	174 orang	149 orang	45-49 Thn	170 orang	184 orang
10-14 Thn	186 orang	187 orang	50-54 Thn	153 orang	175 orang
15-19 Thn	201 orang	167 orang	55-59 Thn	135 orang	115 orang
20-24 Thn	191 orang	181 orang	60-64 Thn	124 orang	119 orang
25-29 Thn	182 orang	190 orang	65-69 Thn	88 orang	72 orang
30-34 Thn	241 orang	204 orang	70-74 Thn	68 orang	82 orang
35-39 Thn	233 orang	218 orang	>=75 Thn	122 orang	127 orang
			Total	2.640 orang	2.523 orang

Sumber :(Buku profil Desa Alasmalang Tahun 2018)

2. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Sedangkan tentang jumlah penduduk Desa Alasmalang berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Jumlah Penduduk

Jumlah	Keterangan
Jumlah laki-laki	2.640 orang
Jumlah perempuan	2.523 orang
Jumlah total	5.163 orang
Jumlah kepala keluarga	1.557 KK

Sumber :(Buku profil Desa Alasmalang Tahun 2018)

3. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Jumlah penduduk Desa Alasmalang berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Belum /Tidak Sekolah	513 orang	506 orang
Belum Tamat SD/Sederajat	270 orang	247 orang
Tamat SD/Sederajat	897 orang	896 orang
Tamat SLTP/Sederajat	483 orang	506 orang
Tamat SLTA/Sederajat	422 orang	319 orang
Tamat Diploma I/II	17 orang	14 orang
Tamat Diploma III/sederajat	14 orang	12 orang
Tamat S-1/sederajat	23 orang	23 orang
Tamat S-2/sederajat	1 orang	0 orang
Tamat S-3/sederajat	0 orang	0 orang
Jumlah Total	2.640 orang	2523 orang

Sumber :(Buku profil Desa Alasmalang Tahun 2018)

4. Mata Pencaharian Penduduk

Jumlah penduduk Desa Alasmalang berdasarkan mata pencaharian dapat dilihatpada tabel 4 berikut:

Tabel 4



Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	166 orang	224 orang
2	Buruh Tani	587 orang	466 orang
3	PNS	19 orang	34 orang
5	Pedagang keliling	10 Orang	-Orang
6	Bidan swasta	-Orang	4 Orang
	Jumlah total	782 orang	1070 orang

Sumber:(Buku Profil Desa Alasmalang Tahun 2018)

5. Jumlah penduduk berdasarkan Agama

Jumlah penduduk Desa Margomulyo berdasarkan Agama dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	2.638 orang	2.517 orang
2	Kristen	2 orang	6 orang
	Jumlah Total	2.025 orang	2.116 orang

Sumber:(Buku Profil Desa Alasmalang Tahun 2018)

Kondisi Dampungan Yang Diharapkan

Dengan adanya peningkatan potensi mengajar melalui pengkaderan guru ngaji di masyarakat desa Alasmalang diharapkan sebagaimana pada kerangka pohon masalah berikut:

Gambar Pohon Masalah

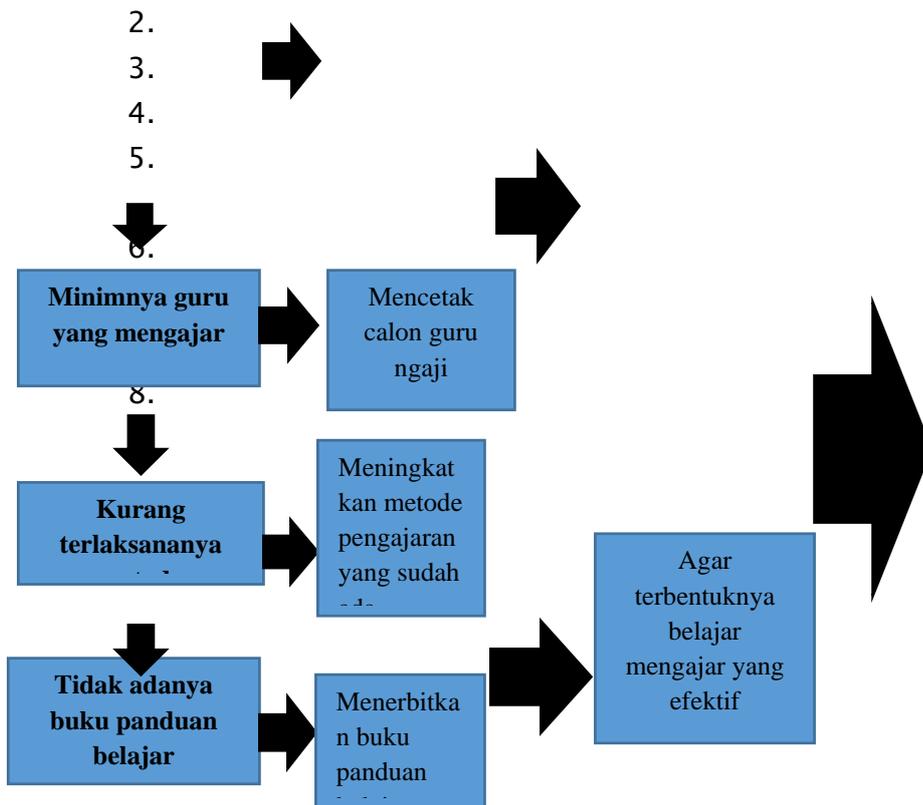
Banyaknya anak-anak kecil di sekitar kompleks yang belajar di TPQ Al-Kaustar

Mengembangkan potensi anak-anak yang belajar di Masjid Nurul Jadid

Mengadakan bimbingan setiap ba'da isyak pada calon guru untuk mengembangkan potensi anak-anak yang mengaji di TPQ Al-Kaustar Masjid Nurul

Pengkaderan Guru Ngaji Melalui Pengkaderan Pustakawan Masjid Nurul Jadid dan Bangunrejo





METODE

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode PAR memiliki tiga variabel kunci yaitu, *Partisipatoris*, *Action* (aksi) dan *Research* (penelitian). Sedangkan berdasarkan urutan metodologi kerja PAR ketiga Variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. *Research* (Penelitian), tahap ini adalah merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya.
2. *Action* (aksi), setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah yang kedua yaitu pencarian *alternative* jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemah kedalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan.



3. *Participatory*, kedua poin diatas dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama-sama¹.

Dari ketiga prinsip PAR itulah pengabdian bisa bersama-sama masyarakat melakukan identifikasi masalah, perencanaan, dan aksi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Disamping itu nuansa penelitian serta kritik yang konstruktif terhadap kondisi dampingan tersebut menjadi tugas *independent* sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban atas keterlibatan mereka terhadap proses perubahan yang dilakukan beserta masyarakat dampingan tersebut.

Pihak Yang Terlibat Dan Bentuk Keterlibatan (Partnership)

a. Kepala Desa Alasmalang

Bapak Kepala Desa sebagai pemangku kebijakan yang di tempat dan memiliki peran mengawasi dan mengevaluasi indikator perubahan masyarakat setempat

b. Kepala Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

Bapak Kepala Lembaga Pendidikan Al-Qur'an selaku perancang sekaligus pelaksana pembelajaran Al-Qur'an sekaligus yang bertanggung jawab di Lembaga tersebut

c. Para Pemuda Desa Alasmalang

Para pemuda sebagai generasi penerus perjuangan sekaligus pelaku pelaksana program kaderisasi guru ngaji. Dalam hal ini yaitu bagi para alumni yang sudah dianggap lulus kualifikasi dan layak untuk membantu dan menjadi kader guru ngaji

Tempat Dan Waktu Kegiatan (Lama Proses Pendampingan)

Peningkatan potensi mengajar melalui pengkaderan guru ngaji di laksanakan Di Desa Alasmalang Kabupaten Banyuwangi bertempat di Dusun Bangunrejo dengan lama kegiatan satu bulan, pada bulan Agustus 2018

B. Hasil Dan Pembahasan

Saat ini yang menjadi masalah serius adalah sangat kurangnya tenaga pendidik di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Desa Alasmalang khususnya di Dusun Bangunrejo, penyebab utamanya yakni tidak adanya Bisyaroh (imbalan jasa) bagi para pendidik hal ini yang menjadikan sulitnya dalam pengembangan

¹Tim Penyusun, 2018, Pedoman Kuliah Kerja Nyata Partisipatory Action Research (KKN-PAR), LPPM-IAIDA, IAIDA Press, Banyuwangi.

dan perkembangan di Lembaga pendidikan tersebut. permasalahannya adalah minimnya guru yang mengajar ilmu agama di lembaga tersebut, dari 70 anak hanya ada satu guru yang mengajar, maka dari itu meningkatkan potensi mengajar melalui pengkaderan guru ngaji di Desa Alasmalang dengan harapan supaya bertambahnya tenaga pendidik yang berpotensi dan nantinya bisa membantu Lembaga tersebut dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dalam hal ini peran para pemuda yang berpotensi sangatlah di butuhkan dalam merelisasikan pelaksanaan program ini. Dalam perealisasi program ini terdapat kesepakatan dan persetujuan dari Kepala Lembaga untuk membantu menjalankan pengkaderan guru untuk membantu pengelolaan Pendidikan mulai dari perencanaan dan pelaksanaa pembelajaran, pengelompokkan kelas, pembuatan buku modul pembelajaran, strategi pembelajaran, sistem evaluasi, dan beberapa permasalahan lain yang terkait pengembangan di Lembaga Pendidikan tersebut

Adapun Admintrasi pendidikan dal hal ini terkait pembayaran merupakan hal penting dalam perkembangan dan kemajuan Lemabaga, oleh karenanya step by step hal ini menjadi perhatian serius dengan memberikan penjelasan dan pengertian kepada para orang tua agar ada kesadaran dan ketulusan dari hati mereka bahwasanya uang tidak seberapa bila di dibandingkan dengan besarnya ilmu, karna hasil dari pembayaran administrasi tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pengembangan Lembaga dan untuk kesejahteraan bagi para penidik di lembaga tersebut

Realisasi Waktu Pelaksanaan Program

Setelah melalui proses pendekatan, maka perlu menyusun perencanaan pengembangan sebagai berikut :

1. Perencanaan dalam melaksanakan pengkaderan dalam guru ngaji di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Desa Alasmalang
 - a. Manajemen dalam Kurikulum

Tidak hanya pendidikan formal yang memiliki kurikulum, namun dalam pendidikam non formal pun juga perlu dengan adanya kurikulum. Untuk itu dalam hal ini memasukkan manajemen kurikulum dalam di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Dengan tujuan untuk mengelola perancangan kurikulum pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam hal ini memilih materi yang bisa di terima dan bisa di laksanakan di di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yakni materi- materi dasar seputar penunjang untuk bisa membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar. Seperti tajwid. Dan materi pembantu seperti do'a- do'a



dalam wudlu, do'a- do'a dalam sholat beserta prakteknya, dan do'a- do'a harian, tidak hanya itu juga kami menerbitkan materi fiqih praktis untuk materi pelengkap di di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an.

Adapun untuk tempat mengaji seluruh santri di di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an ini berada di Masjid Nurul Jadid. Jadi tidak ada ruang yang khusus semacam kelas untuk santri mengaji di di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. kami tetap mengusulkan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai minimal adanya papan tulis beserta peralatannya seperti spidol dan penghapus sekaligus praga pembelajaran.

Dalam hal belajar mengajar pasti membutuhkan yang namanya metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang di gunakan untuk mengajar murid- murid. Setiap lembaga pasti mempunyai metode- metode yang sudah di pilihnya sesuai kesepakatan masing- masing lembaga, dalam hal penerapan metode pembelajaran tidak merubah dari metode sebelumnya namun memberikan alternatif pengembangan metode agar lebih efektif dan efisien sehingga menjadikan pembelajaran yang efektif, aktif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

b. Manajemen Humas

Manajemen ini ini tidak terealisasi dengan baik karena kebanyakan orang tua hanya pasrah dengan keadaan putra putrinya. “ Seng penting gelem ngaji ” ini adalah salah satu pendapat dari salah satu orang tua murid yang kami datangi. Sehingga dengan anggapan orang tua murid yang seperti itu, sulit untuk mengumpulkan seluruh orang tua murid. Mereka pasrah dengan semua keputusan yang di ambil oleh kepala TPQ Al- Kautsar Abah Totok.

c. Manajemen Administrasi

1. Data Guru hanya satu yaitu Abah Totok selaku penanggungjawab dan Kepala Lembaga dan dua orang yang membantu mengajar namun tidak selalu aktif yaitu cak Danu dan Cak Heru.

2. Data Guru yang Di kader :

- AFRINDA ERNIYATI
- DESSY RAHMAWATI
- RENA AMILIYA
- RATNA SARI

- AJENG PUAN MAHARANI
- TARI WIDIYA
- WIKA SAFA RAHMAWATI
- KHOFIFAH KHOIRUN NISA
- DWI AMBARWATI
- SIVIA RUPIYANINGSIH
- DEWI FIKA MEI LIA
- SUSMITA CINTA HAROMAIN
- WULAN MAULIDA SAPUTRI
- FIKRU SWARA
- VIMAULIDA SHERIL ALVUL LAILI
- ISCHABELLA HANDINA M P
- MEGA SALSABILA PANGESTU

3. Pendanaan

Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, dalam hal biayaya tidak ada sama sekali atau gratis. Memang di situ sulit sekali untuk diadakan iuran per anak, misalnya dalam satu bulan murid membayar Rp 10.000 itu tidak bisa. Hal ini juga tidak di setujui oleh Kepala Lembaga, beliau berpendapat jika ngaji ada pembayaran di takutkan malah anak berhenti mengaji lantaran orang tua murid tidak mampu membayarnya. Sekilas tentang Dusun Bangunrejo, mayoritas penduduknya menjadi buruh tani atau buruh membuat kerajinan dari monte ataupun dari kayu. Ketika semua keluarga mengandalkan bayaran hasil dari tersebut maka akan sangat kurang. Karena pengrajin tersebut mendapat gaji Rp 500 per kerajinan yang di buatnya. Masyarakat Dusun Bangunrejo ekonominya tergolong ekonomi yang rendah. Sehingga jika ngaji di tarik untuk membayar SSP, maka tidak menutup kemungkinan lebih baik bekerja dari pada mengaji karena akan menambah beban orang tua.

4. Pengaturan Pengelompokkan Kelas

Berikut pembagiannya :

- a. Kelas Iqro' jilid satu
- b. Kelas Iqro' dua



- c. Kelas Iqro' tiga
- d. Kelas Iqro' empat
- e. Kelas Iqro' lima
- f. Kelas Iqro' enam
- g. Kelas Alqur'an dan Ghorib

Pembelajaran dilaksanakan selesai sholat maghrib seluruh murid baris sesuai dengan jilid dan di pandu oleh ustadahnya masing- masing dan membaca do'a dan memberikan pelajaran tambahan hal ini sudah menjadi terkondisikan setiap hari. Untuk malam selasa menjadi waktu untuk praktek sholat dan wudlu. Pembagiannya adalah di selang seling dalam satu bulan ada empat malam selasa, jadi dua minggu praktek sholat dan dua minggu praktek wudlu. Alhamdulillah terlaksana dengan efektif dan efisien.



Gambar praktek sholat



Gambar Evaluasi Praktek Mengajar Al-Qur'an dan Iqro'

5. Pengkaderan Guru Ngaji

Dalam pengkaderan ini membutuhkan usaha yang cukup matang dengan diadakannya musyawarah dan berbagai pertimbangan dalam merekrut, seleksi dan penempatan pengajarannya.

Adapun dalam penyeleksian untuk calon guru, ketentuannya sebagai berikut:

- a. Calon guru terjun langsung pada murid yang sesungguhnya, yakni praktek menjadi guru di setiap jilid satu sampai dengan jilid enam dalam metode iqro'. Untuk penilaian di serahkan pada guru pamong masing- masing jilid yang di praktekkannya. Praktek seperti ini tidak hanya satu kali praktek tapi minimal tiga kali pertemuan dengan tempat yang berbeda- beda tidak boleh menetap dalam kelompok itu saja.
- b. Calon guru harus menguasai baca Al- Qur'an secara tepat dan benar. Ini di lakukan dengan cara tes baca Al- Qur'an di depan penguji baca Al- Qur'an.
- c. Calon guru harus menguasai praktek sholat sesuai pembelajaran secara tepat dan benar. Calon guru mempraktekkan langsung di depan penguji praktek sholat.
- d. Calon guru harus menguasai praktek wudlu sesuai pembelajaran secara tepat dan benar. Calon guru mempraktekkan di depan penguji praktek wudlu.

C. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program



Dengan melihat realita yang terdapat di Desa Alasmalang termasuk kategori Desa yang sudah mulai berkembang dari waktu ke waktu, mulai dari tingkat pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya, mayoritas penduduk desa Alasmalang bekerja sebagai buruh tani, buruh monte dan PNS. Terdapat problem yang serius terkait aspek pendidikannya yang kurang diperhatikan bagi sebagian mayoritas di Desa setempat sehingga menimbulkan kesadaran bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya dan menjadi penerus perjuangan seorang guru, oleh karena itulah kami mengangkat tema peningkatan potensi mengajar melalui pengkaderan guru ngaji di Desa Alasmalang

Dari observasi ditemukan beberapa masalah yang membutuhkan perbaikan dan pembaharuan dalam pengelolaan Lembaga khususnya pengkaderan para guru ngaji setelah diadakannya observasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai gambaran tentang langkah-langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Langkah selanjutnya adalah kita mengunjungi Lembaga tersebut pada saat persebelajaran berlangsung dengan tujuan bisa mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya. Hasil pengamatan yang ditemukan dengan banyaknya murid yang mengaji di Lembaga tersebut yang mayoritas masih anak-anak dengan tenaga guru yang hanya satu, sulit sekali untuk mengkondisikan, menertibkan anak-anak dalam mengaji. Kemudian dilaksanakannya musyawarah bersama dalam membuat perancangan terkait pengelolaan dan peningkatan potensi mengajar dengan mengkader para pemuda sekaligus para alumni yang berpotensi untuk dijadikan guru ngaji di Lembaga setempat.

Dengan hasil musyawarah yang disepakati bersama setelah itu adalah merealisasikan program di Lembaga tersebut, karena di rasa lebih cepat maka hasilnya akan lebih baik. Dengan harapan adanya pembaharuan dan inovasi ini akan bisa berjalan dengan maksimal

Kendala dan Solusi Selama Pelaksanaan Program

a. Kendala

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program diantaranya adalah sulitnya mencari kader guru ngaji yang membantu menjadi tim pendidik sekaligus menjadi penerus guru ngaji karena memang rata-rata penduduknya bekerja sebagai buruh, jadi mereka sangatlah sibuk dalam sehari penuh.

b. Solusi

Dalam mencari solusi yang tidak semudah membalikkan telapak tangan, pada akhirnya kami menemukan solusi yaitu dengan mengkader para pemuda khususnya para alumni yang telah menyelesaikan studinya dan sudah dianggap lulus kualifikasi, karna dalam merekrut guru ngaji pun butuh seleksi yang selektif dan layak menjadi guru Al-Qur'an agar dengan tujuan agar tidak mewariskan bacaan yang salah.

D. Kesimpulan

Desa Alasmalang adalah desa yang sudah mulai berkembang dari waktu ke waktu mulai dari masalah ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Masyarakat di Desa Alasmalang ini mayoritas bermata pencaharian sebagai Buruh tani, buruh monte dan PNS. Wilayah Desa Alasmalang sebagian besar adalah pertanian dan pabrik, akan tetapi pertanian yang ada di Desa tersebut rata-rata bukan milik sendiri tetapi milik orang lain maka banyak sekali penduduk Desa Alasmalang yang mayoritas bekerja sebagai buruh tani, dari hasil buruh tani dan buruh monte mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cukup, sedangkan hasil dari PNS mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan sangatlah cukup, bahkan lebih.

Dalam perelisiasian peningkatan potensi mengajar melalui pengkaderan guru ngaji di Desa Alasmalang membutuhkan banyak strategi yang efektif dan menyiapkan SDM yang berpotensi dan mampu diajak untuk meramalkan kebutuhan masa depan oehkarenanya melalui upaya dari perekrutan, seleksi dan penempatan sangat di butuhkan kejelian dan selektif dan pelaksanaannya, dengan harapak akan terwujudnya mutu pendidikan dan profesionalitas tenaga gurunya.

Rekomendasi

Dalam pelaksanaan ini yang lakukan di Desa Alasmalang Dusun Bangunrejo Kecamatan Singojuruh, dalam hal meningkatkan potensi mengajar melalui tenaga pendidik di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Dusun Bangunrejo Desa Alasmalang berharap pada pihak-pihak yang berkaitan:

1. Kepala Lembaga sekaligus ketua Ta'mir

Bagi Bapak Kepala Lembaga diharapkan untuk melaksanakan pengawasan, monitoring dan evaluasi kepada para guru untuk memberi solusi atau penguatan. Baik itu terkait teoritis dan praktisi kelembagaan.

2. Kepada Para guru



Khususnya bagi para guru agar senantiasa menjadi jiwa pembelajar, dan mampu menjadi guru yang berprofesional dan berkompeteren sekaligus selalu mampu meramalkan kebutuhan di masa depan terkait masalah pendidikan ilmu Al-Qur'an

Daftar Pustaka

- Tim Penyusun, 2018, Profil Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi.
- Tim Penyusun, 2018, Pedoman Kuliah Kerja Nyata Partisipatory Action Research (KKN-PAR), LPPM-IAIDA, IAIDA Press, Banyuwangi